

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan menyelesaikan isu untuk mendapatkan pemahaman baru atau menguji hipotesis. Dalam konteks penelitian, metode ini terletak dalam ranah metodologi, yaitu disiplin yang mempelajari proses, cara, dan teknik penelitian untuk merancang, mengumpulkan, serta menganalisis data secara sah sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2023) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu”.

Dengan adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021) Pengertian Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel implementasi *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Implementasi *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah hal yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian karena merupakan target yang ingin dicapai untuk mendapatkan jawaban atau solusi terhadap masalah yang ada. Objek penelitian bisa berupa tujuan ilmiah, variabel, atau inti masalah yang menjadi fokus untuk dieksplorasi, dianalisis, dan diambil datanya oleh peneliti. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara yang terstruktur.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang diteliti yaitu, *Corporate Social Responsibility* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), *Green Accounting* (X3) dan *Sustainability Report* (X4). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility*

Jumaidah et al., (2018) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah komitmen dari perusahaan atau sektor bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial mereka dan fokus pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek-aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan. CSR adalah kewajiban para pengusaha untuk menyusun kebijakan, mengambil keputusan, atau mengikuti jalur tindakan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan nilai masyarakat. Sebagai entitas hukum, perusahaan memiliki tanggung jawab hukum yang wajib dipatuhi. Ini berarti perusahaan memiliki beragam hak dan kewajiban yang bersifat legal layaknya individu. Selain tanggung jawab hukum, perusahaan juga memikul tanggung jawab moral, karena mereka berperan sebagai pelaku moral. Dalam konteks prinsip etika dan etika bisnis, tanggung jawab adalah salah satu aspek etis yang sangat penting. Selain tanggung jawab moral, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial, yang menunjukkan kepeduliannya terhadap berbagai pihak di luar kepentingan perusahaan itu sendiri.

b. Kinerja Lingkungan

Menurut D. R. Pratama et al., (2025) Kinerja lingkungan merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan dampak terhadap lingkungannya, baik terkait kegiatan usaha maupun di luar aktivitas bisnis. Kinerja ini merujuk pada interaksi perusahaan dengan lingkungan, termasuk efek lingkungan dari penggunaan sumber daya, dampak lingkungan dari berbagai proses, konsekuensi lingkungan dari produk dan layanan yang ditawarkan, rehabilitasi produk yang diproses, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dalam lingkungan kerja. Pentingnya pengukuran kinerja lingkungan bagi perusahaan modern tidak dapat diabaikan, karena hal ini membantu dalam mengidentifikasi dan

menganalisis dampak operasional terhadap lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan dapat merumuskan strategi untuk mengurangi emisi, mengelola limbah, dan meningkatkan efisiensi sumber daya dengan cara yang lebih efisien.

Pengukuran ini juga mendukung kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan legitimasi dan citra perusahaan, serta mendorong inovasi melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan yang mampu meningkatkan efisiensi sekaligus menurunkan biaya. Sebagai tambahan, kinerja lingkungan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai keberlanjutan, sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang positif biasanya lebih menarik bagi investasi jangka panjang (Dr. Tona Aurora Lubis et al., 2024).

c. *Green Accounting*

Green accounting (akuntansi lingkungan) adalah suatu konsep dan proses akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan melalui kegiatan pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya serta manfaat yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya reklamasi lahan, biaya pengendalian pencemaran, dan biaya pemulihan lingkungan.

Menurut Ikhsan (Sudarmanto et al., 2025) tujuan dari akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan menganalisis aktivitas lingkungan dari perspektif biaya (*environmental costs*) dan dampak ekonomi (*economic benefit*). Berbagai perusahaan memanfaatkan akuntansi hijau untuk memberikan evaluasi kuantitatif mengenai biaya dan efek dari upaya perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

d. *Sustainability Report*

Hasan (2025) menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan adalah metode yang memungkinkan organisasi untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Laporan ini mencakup indikator terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Laporan keberlanjutan tidak hanya menunjukkan performa sebuah perusahaan dalam periode tertentu, tetapi juga meliputi strategi, kebijakan, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelola dampak dari kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, laporan ini sering kali dianggap sebagai alat komunikasi yang interaktif antara perusahaan dan berbagai pihak berkepentingan, seperti investor, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan kalangan akademis.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023), yang dimaksud dari variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Menurut Indrarini (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam studi ini, kehadiran operasional dari variabel sangatlah penting karena hal tersebut menjelaskan tentang variabel yang diteliti, indikator, konsep, dan skala pengukuran untuk setiap variabel. Dengan demikian, hal ini akan mempermudah dalam pengujian hipotesis dengan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat serta mencegah terjadinya perbedaan pandangan. Operasionalisasi atas variabel independen (x) dan dependen (y) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X1)	Tanggung jawab perusahaan dalam memastikan aktivitas bisnisnya memberikan manfaat	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan rumus :	Rasio

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Skala
	tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam setiap aspek operasionalnya (Anisah et al., 2025)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ CSRI_j = <i>Corporate Social Responsibility Indeks</i> Perusahaan $\sum X_{ij}$ = Jumlah Total Pengungkapan CSR oleh Perusahaan N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, N_j = 117 (skor maksimal) (Sugiyarti et al., 2023)	
Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja lingkungan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya, termasuk pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan	1. Emas = Skor 5 2. Hijau = Skor 4 3. Biru = Skor 3 4. Merah = Skor 2 5. Hitam = Skor 1 http://proper.menlhk.go.id	Interval

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Skala
	(A. I. Putri & Dewi, 2025)		
<i>Green Accounting</i> (X3)	Green accounting merupakan proses pencatatan dan perhitungan total seluruh biaya yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) kemudian dibagi dengan jumlah laba bersih perusahaan. (Okta et al., 2022)	$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$ (D. R. Pratama et al., 2025)	Rasio
<i>Sustainability Report</i> (X4)	<i>Sustainability report</i> adalah laporan berkala (laporan tahunan) yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan.	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dengan rumus : $SRDI = \frac{n}{k}$ Keterangan : SRDI = <i>Sustainability Report</i> Indeks n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan	Rasio

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Skala
	(Nuraisah & Laily, 2022)	k = jumlah item yang diharapkan (Setyawati & Fidiana, 2023)	
Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. (Oktaviani et al., 2024)	Price to Book Value (PBV) $= \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ (Larastiwi & Setiadi, 2022)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

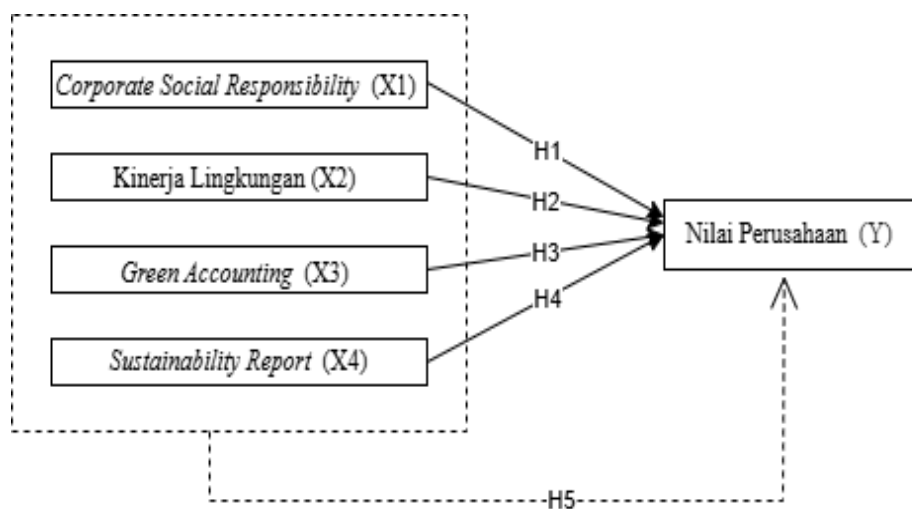
3.2.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian adalah gambaran visual atau konseptual yang merepresentasikan keterkaitan antara variabel (independen, dependen, mediasi, moderasi) berdasarkan teori dan kajian yang ada. Ini berfungsi sebagai struktur terencana untuk memperlihatkan urutan penelitian. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis “Pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.” Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Model Penelitian



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	Utama
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994	Utama
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013	Pengembangan
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011	Pengembangan
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003	Pemantauan Khusus
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013	Pengembangan
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010	Pemantauan Khusus
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012	Pengembangan
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011	Pengembangan
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990	Utama
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008	Utama
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16 Jan 2014	Pemantauan Khusus
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	20 Nov 2001	Pemantauan Khusus

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
14	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007	Utama
15	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	15 Jun 2001	Utama
16	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009	Utama
17	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008	Utama
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004	Utama
19	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011	Utama
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009	Pengembangan
21	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997	Pemantauan Khusus
22	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010	Utama
23	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006	Pengembangan
24	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008	Utama
25	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990	Pengembangan
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007	Utama
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991	Utama
28	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015	Pengembangan
29	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013	Pemantauan Khusus
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014	Pengembangan
31	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011	Utama
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994	Utama
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990	Pemantauan Khusus
34	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000	Pengembangan
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003	Utama
36	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	11 Jul 2007	Pemantauan Khusus
37	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002	Utama
38	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011	Pengembangan
39	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990	Utama
40	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006	Utama
41	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990	Pengembangan
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006	Pengembangan
43	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997	Pengembangan
44	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011	Pemantauan Khusus

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
45	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014	Pemantauan Khusus
46	SUGI	Sugih Energy Tbk.	19 Jun 2002	Pemantauan Khusus
47	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012	Utama
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013	Utama
49	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008	Pemantauan Khusus
50	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010	Utama
51	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016	Utama
52	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017	Pemantauan Khusus
53	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017	Pemantauan Khusus
54	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017	Utama
55	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017	Pengembangan
56	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018	Pemantauan Khusus
57	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018	Pemantauan Khusus
58	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018	Pemantauan Khusus
59	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018	Pengembangan
60	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018	Pengembangan
61	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019	Pengembangan
62	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019	Utama
63	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020	Utama
64	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021	Utama
65	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021	Utama
66	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021	Utama
67	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021	Pemantauan Khusus
68	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	16 Des 2021	Pengembangan
69	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	03 Jan 2022	Utama
70	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022	Pengembangan
71	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022	Pengembangan
72	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022	Pengembangan
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023	Utama

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
74	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	09 Jan 2023	Pengembangan
75	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023	Utama
76	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023	Utama
77	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023	Utama
78	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	31 Jul 2023	Pengembangan
79	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	09 Agt 2023	Pemantauan Khusus
80	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	08 Nov 2023	Pengembangan
81	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	07 Feb 2024	Utama
82	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	12 Feb 2024	Pengembangan
83	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	16 Apr 2024	Pengembangan
84	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	12 Nov 2024	Pengembangan
85	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	05 Des 2024	Utama
86	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	09 Mar 2020	Pengembangan
87	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	08 Jan 2024	Pengembangan
88	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	16 Jul 2008	Utama
89	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	20 Jul 2001	Pengembangan

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel adalah proses untuk menilai jumlah sampel yang diambil dalam pelaksanaan sebuah studi. Sampel harus mampu mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2023) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Artinya sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik seluruh kelompok dalam penelitian, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara-cara tertentu dengan segala pertimbangan yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2021) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *incidental*, *purposive sampling*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti

tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2022–2024.
2. Perusahaan sektor energi yang mengikuti PROPER secara berturut-turut periode 2022-2024
3. Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan informasi keberlanjutan berdasarkan pedoman GRI Standards 2021 serta indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 secara konsisten dalam *sustainability report* selama periode 2022–2024

Tabel 3. 3
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi		
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	89
Pengurangan Sampel Kriteria		
1.	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2022–2024	(14)
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut periode 2022-2024.	(10)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan berdasarkan pedoman GRI Standards 2021 serta indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 secara	(54)

	konsisten dalam <i>sustainability report</i> selama periode 2022–2024.	
	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	11
	Jumlah Sampel x Periode (3 Tahun)	33

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut adalah nama-nama perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024 yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampe dalam penelitian.

Tabel 3. 4

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.
11	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: Data diolah penulis, 2026

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) pengertian data sekunder adalah Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) periode 2022 – 2024 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat dan mempermudah analisis dalam sebuah penelitian, diperlukan banyak informasi baik sebagai objek maupun sebagai acuan. Berdasarkan Sugiyono (2017:224), metode pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam riset, karena tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami metode pengambilan data, maka mereka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Riset Data Internet atau Observasi Tidak Langsung

Mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui situs resmi dari objek yang diteliti, sehingga tingkat akurasinya sangat tinggi. Mengambil data

laporan keberlanjutan, laporan keuangan tahunan, gambaran umum, serta perkembangan perusahaan sektor energi dengan mengakses langsung situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idn.co.id. serta mengunjungi situs resmi masing-masing perusahaan terkait.

2. Perpustakaan (*Research Library*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku atau majalah lainnya sebagai sumber informasi di perpustakaan. Kegiatan penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumentasi, majalah, koran, dan sebagainya. Metode penelitian ini tidak mengharuskan kita untuk pergi ke lapangan guna menyaksikan fakta secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio untuk mencari nilai dari variabel X (*Implementasi Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report*) dan variabel Y (Nilai Perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{(\text{nilai maks} - \text{nilai min})}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.

- b. Memberikan point 1 untuk setiap item CSR yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat.
- c. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 117 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- d. Menetapkan kriteria *corporate social responsibility* yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dengan Nilai terendah = 0, maka $0/117 \times 100 = 0\%$ dan nilai tertinggi = 117, maka $117/117 \times 100 = 100\%$
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{(\text{nilai maks} - \text{nilai min})}{5 \text{ kriteria}}$

$$\frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian CSRD

Kriteria	Interval
Sangat Tidak Lengkap	$0\% \text{ CSRD} < 20\%$
Tidak Lengkap	$20\% \leq \text{CSRD} < 40\%$
Cukup Lengkap	$40\% \leq \text{CSRD} < 60\%$
Lengkap	$60\% \leq \text{CSRD} < 80\%$
Sangat Lengkap	$80\% \leq \text{CSRD} \leq 100\%$

Sumber: Data diolah (2026)

g. Menarik kesimpulan.

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan mengukur seberapa besar perhatian perusahaan untuk ikut andil dalam pelestarian lingkungan dalam bentuk tingkatan atau peringkat yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu PROPER. Penelitian ini menggunakan PROPER dimana PROPER diberikan peringkat berdasarkan warna. Data PROPER tahun 2020-2024 didapat dengan mengunduh melalui situs resmi www.menlhk.go.id.

Untuk dapat mengukur penilaian atas Implementasi Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan penilaian penerapan kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan PROPER pada Annual Report atau SK PROPER yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan sektor energi selama periode 2022-2024.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Menentukan nilai maksimum dan minimum dengan Nilai terendah = 1, maka $0/117 \times 100 = 0\%$ dan nilai tertinggi = 5, maka $117/117 \times 100 = 100\%$
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{5 \text{ kriteria}} =$

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$
- e. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

No	Interval Skor	kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2026)

3. *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Green Accounting* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Mengidentifikasi dan menghitung biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasional
- b. Menghitung laba bersih Perusahaan setelah menghitung biaya lingkungan
- c. Menghitung persentase biaya lingkungan terhadap laba bersih menggunakan rumus: biaya lingkungan/laba bersih x 100%
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, di antaranya Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum

- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{(\text{nilai maks}-\text{nilai min})}{5 \text{ kriteria}}$ =

$$\frac{(1,31-0,01)}{5} = 0,26$$

- g. Menarik Kesimpulan

Tabel 3. 7**Kriteria Penilaian *Green Accounting***

batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2023:147), diolah penulis (2026)

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,001) + (Range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,001) + (Range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,001) + (Range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,001) + (Range) = Nilai Maksimum

4. *Sustainability Report*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Sustainability Report*, dapat dilihat dari kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item *Sustainability Report* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada check list yang telah dibuat.

- c. Menentukan *sustainability report* dengan menggunakan rumus SRDI yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, di antaranya Sangat Lengkap, Lengkap, Cukup Lengkap, Tidak Lengkap, Sangat Tidak Lengkap.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dengan Nilai terendah = 0, maka $0/50 \times 100 = 0\%$ dan nilai tertinggi = 50, maka $50/50 \times 100 = 100\%$
- h. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{(\text{nilai maks} - \text{nilai min})}{5 \text{ kriteria}}$

$$\frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Sustainability Report*

Kriteria	Interval
Sangat Tidak Lengkap	$0\% \text{ SR} < 20\%$
Tidak Lengkap	$20\% \leq \text{SR} < 40\%$
Cukup Lengkap	$40\% \leq \text{SR} < 60\%$
Lengkap	$60\% \leq \text{SR} < 80\%$
Sangat Lengkap	$80\% \leq \text{SR} \leq 100\%$

Sumber: Data diolah penulis, Diadaptasi dari *Global Reporting Initiative* (GRI Standards 2021)

5. Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan harga penutupan saham (*closing price*) pada akhir tahun periode pengamatan
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham (book value per share)
- d. Menghitung nilai PBV dengan cara membagi harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham
- e. Menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan berdasarkan hasil perhitungan PBV yang didapat sebagai berikut :

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Kriteria	Standar
Rendah	$PBV < 1$
Sedang	$PBV = 1$
Tinggi	$PBV > 1$

Sumber: (Sri Sutrismi et al., 2023)

- f. Menarik kesimpulan mengenai tingkat nilai perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, *green accounting* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami interaksi antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan kebenaran dari suatu hipotesis.

3.5.3 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi (f) masing-masing kategori PROPER pada seluruh sampel penelitian, yaitu menghitung berapa banyak observasi (perusahaan-tahun) yang masuk pada setiap kategori peringkat PROPER.
2. Menghitung proporsi (p) setiap kategori dengan membagi frekuensi kategori tersebut dengan jumlah seluruh sampel penelitian (n), menggunakan rumus:

$$p = f / n$$
3. Menghitung proporsi kumulatif (pk) dari masing-masing kategori, yaitu dengan menjumlahkan proporsi kategori tersebut dengan proporsi kategori-kategori sebelumnya secara berurutan.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Scala Value (SV) untuk masing-masing sampel penelitian, dengan Rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformat Scale Value (TSV).
7. Setiap perusahaan-tahun (observasi) dalam sampel kemudian diberi nilai TSV sesuai dengan kategori peringkat PROPER yang diperolehnya pada tahun tersebut. Nilai TSV yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai nilai variabel Kinerja Lingkungan dalam pengujian regresi

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk memahami hubungan antar variabel penelitian, diperlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik sangat efektif dan efisien yaitu memastikan bahwa regresi linier berganda yang dihasilkan adalah yang paling optimal, sesuai dan sah, bebas dari bias, serta konsisten. Sebelum menguji hipotesis, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan tes untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik

ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas (untuk regresi linier berganda) dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada model regresi linier, asumsi ini menunjukkan bahwa nilai kesalahan (error) sebaiknya terdistribusi normal atau mendekati normal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian statistik untuk memverifikasi asumsi ini.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Menurut Hutagaol (2025) dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas dapat menggunakan probabilitas signifikansi, yaitu :

- a) H_0 diterima jika probability sig. lebih dari 0,05 ($p.sig > 0,05$), maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal.
- b) H_a diterima apabila probability sig. kurang dari 0,05 ($p.sig < 0,05$), maka disimpulkan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hutagaol (2025) menjelaskan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda, jika nilai koefisien korelasi di antara variabel independen menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, maka akan berdampak pada estimasi yang kurang akurat, dikarenakan ambang batas koefisien korelasi yang sangat kuat berada pada nilai 0,9 dan nilai sempurna adalah 1. Model regresi linier berganda dianggap baik apabila

stabil dan tidak menunjukkan gejala multikolineritas antara variabel independen. Apabila terdapat tanda-tanda multikolineritas, maka nilai standar error akan tinggi, yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut kurang layak untuk digunakan dalam penelitian. Ketetapan hipotesis dalam uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi
- b) Jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar multikolineritas, yang berarti bahwa hasil analisis regresi mungkin tidak stabil. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 biasanya dianggap aman, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya masalah yang perlu diperhatikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menyelidiki apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan yang lainnya. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konsisten, maka kondisi ini disebut sebagai Homokedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan, maka dikategorikan sebagai Heteroskedastisitas (yang tidak terjadi) (Ghozali, 2020). Metode untuk mendeteksi adanya atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam data penelitian bisa dilakukan dengan cara uji grafik yaitu dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi dari variabel dependen yang dikenal sebagai standardized predictor (ZPRED) dan residualnya yang disebut

student residual (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Untuk menilai apakah ada hubungan antara satu waktu t dengan waktu sebelumnya ($t-1$), diterapkan Uji autokorelasi. Analisis regresi mencakup evaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengamatan dan data yang diobservasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM Test), uji statistics Q dan run test.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2020) dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

3.5.5 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252) Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y' = a + \beta x$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

β = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menurut Sugiyono (2023) adalah suatu teknik statistik yang diterapkan untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai dari

variabel dependen yang dipengaruhi oleh perubahan satu atau lebih variabel independen. Metode analisis regresi linier ganda ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah suatu hubungan serta mengukur seberapa signifikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel yang diamati.

Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023) analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Koefisien konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄= Koefisien regresi

X₁ = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

X₂ = *Kinerja Lingkungan*

X₃ = *Green Accounting*

X₄ = *Sustainability Report*

e = Standar error

3.5.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan *Pearson Correlation Product Moment*

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2023) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

X = *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting* dan *Sustainability Report*

Y = Nilai Perusahaan

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2023) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah:

Tabel 3. 10
Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.5.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan dalam penelitian untuk diuji kebenarannya. Dalam penelitian statistik, terdapat dua jenis hipotesis yang sering digunakan, yaitu:

a) Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol adalah pernyataan yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam uji statistik, hipotesis nol menjadi dasar awal yang akan diuji kebenarannya. Tujuan dari H_0 adalah untuk dipertahankan jika tidak

ada cukup bukti untuk menolaknya, atau ditolak jika terdapat bukti statistik yang signifikan.

b) Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis ini akan diterima jika hipotesis nol ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Hipotesis alternatif mewakili harapan atau dugaan peneliti, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Ghozali (2020) menjelaskan bahwa Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Menurut Sugiyono (2023) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila T_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana

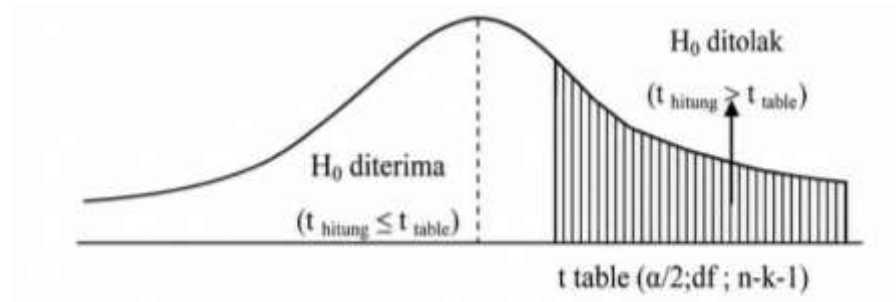
$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } sig > \alpha$$
- b. H_0 ditolak apabila T_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana T_{hitung}

$$> T_{tabel} \text{ atau } sig < \alpha$$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t



Sumber : (William, 2012)

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka rancangan hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0-1 : (\beta_1 \leq 0)$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a-1 : (\beta_1 > 0)$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
2. $H_0-2 : (\beta_1 \leq 0)$: Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a-2 : (\beta_1 > 0)$: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3. $H_0-3 : (\beta_1 \leq 0)$: *Green Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
 $H_a-3 : (\beta_1 > 0)$: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Ho-4 : ($\beta_1 \leq 0$) : *Sustainability Report* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ha-4 : ($\beta_1 > 0$) : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Imam Ghazali, 2018:98). Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Menurut Sugiyono (2023) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

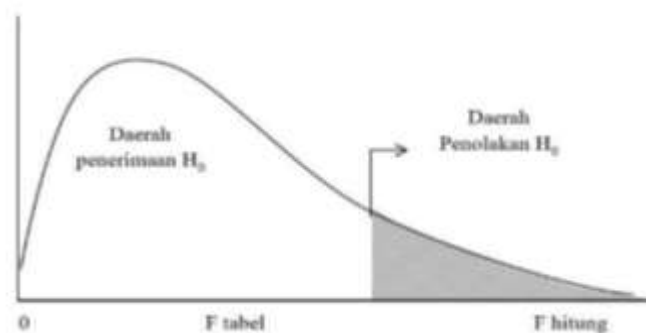
F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% .Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

1) Jika F hitung > F tabel, atau P value < $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model yang digunakan bagus.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus.

Artinya variabel H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F



Sumber: (Rahmandani, 2024)

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dimana terdapat analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana proporsi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Koefisien determinasi (K_d) memiliki rentang nilai dari 0% hingga 100%. Ketika nilai koefisien determinasi semakin tinggi (dekat dengan 100%), itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai koefisien determinasi semakin rendah (dekat dengan 0%), itu berarti variabel independen memiliki kemampuan yang lebih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

R^2 yang telah disesuaikan adalah versi dari R-kuadrat yang telah dimodifikasi. Nilai ini selalu berada di bawah R-kuadrat dan bisa bernilai negatif. Dalam analisis regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel independen, Adjusted R^2 digunakan sebagai pengukuran koefisien determinasi karena nilainya bisa mengalami peningkatan atau penurunan saat variabel independen baru ditambahkan ke model